BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Healt Organisation (WHO) mengungkapkan diseluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% mengidap hipertensi, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025. Jumlah pengidap hipertensi 972 juta, 333 juta berada di Negara maju dan 639 juta sisanya berada di Negara sedang berkembang, salah satunya di Indonesia (Ana, 2007) dikutip dari jurnal Anggara, Prayitno, 2012. Jumlah penduduk lansia di Indonesia dari 4,48% pada tahun 1971 (5,3 juta jiwa) menjadi 9,77% pada tahun 2010 (23,9 juta jiwa) (Fatmah,2010). Laporan survailans terpadu penyakit (STTP) di puskesmas DIY pada tahun 2012 penyakit hipertensi berjumlah 29.546 kasus dengan menduduki peringkat ketiga (Dinkes DIY, 2012).

Menurut Undang-undang No. 13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia dikatakan lanjut usia bila mencapai usia 60 tahun. Penetapan batasan usia harapan hidup (UHH) penduduk Indonesia, berdasarkan data bahwa tahun 2000 UHH 64,5 tahun. Pada tahun 2010 UHH 67,4 tahun dan tahun 2020 UHH sekitar 71,1 tahun, (Nafidah, 2014). Data Statistik Indonesia (2013), *Estimasi* Angka Harapan Hidup (AHH) paling tinggi di DKI Jakarta dan di

STIKES BETHESDA YAKKUM

Yogyakarta dengan rata-rata AHH 74,7 tahun pada periode 2010 sampai dengan 2015.

Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia lebih dari 60 tahun dan dikatakan sebagai tahap terakhir dari kehidupan. Proses menua dapat menyebabkan perubahan anatomis, fisiologis dan biokimia pada tubuh sehingga akan mempengaruhi fungsi tubuh secara keseluruhan. Pertambahan usia ditandai dengan kemunduran fisik, kognitif dan orientasi terhadap waktu, ruang, tempat, serta tidak mudah menerima hal atau ide baru (Maryam, dkk, 2008). Usia lanjut dibedakan menjadi dua macam yaitu : Usia kronologis dihitung dengan tahun kalender, dinyatakan bahwa usia diatas 60 tahun adalah yang paling layak disebut usia lanjut. Usia biologis adalah usia yang sebenarnya, dimana biasanya diterapkan kondisi jaringan sebagai indek usia biologis (Nugroho, 2008).

Usia lanjut yang bertambah menyebabkan timbulnya berbagai penyakit seperti Hipertensi. Obesitas sindroma metabolik, kenaikan berat badan adalah faktor resiko independen untuk kejadian hipertensi. Perubahan yang terjadi pada lansia meliputi pernurunan fungsi panca Indra dan penurunan sistem tubuh seperti sistem kardiovakuler yaitu terjadi penurunan elastisitas dinding aorta. Faktor Asupan NaCl pada diet juga sangat erat hubungannya dengan kejadian

STIKES BETHESDA YAKKUM

hipertensi. Mengkonsumsi alkohol, rokok, stress kehidupan sehari-hari, kurang olahraga juga berperan dalam konstribusi kejadian hipertensi (Setiati, dkk, 2014).

Hipertensi merupakan manifestasi gangguan keseimbangan hemodinamik system kardiovaskuler, patofisiologinya adalah multi faktor, sehingga tidak bisa diterangkan dengan hanya satu mekanisme tunggal. Menurut Kaplan hipertensi banyak menyangkut faktor genetik, lingkungan, dan pusat-pusat regulasi hemodinamik (Setiati, dkk, 2014). Hipertensi pada lanjut usia sebagian besar merupakan hipertensi sistolik terisolasi (HST), meningkatnya tekanan sistolik menyebabkan besarnya kemungkinan timbul kejadian stroke dan infark myocard bahkan walaupun tekanan diastoliknya dalam batas normal (Fatmah, 2010).

Hasil study awal yang dilakukan penulis tanggal 27 Maret 2016 di dapatkan profil di Desa Boto Dayaan, yaitu jumlah Dusun di Desa Boto Dayaan sebanyak 21 Dusun yang masing-masing terdiri dari 1 RW dan 2 RT, di dapatkan jumlah lansia perdusun terlampir pada lampiran 10. Di Desa Boto Dayaan tidak terdapat posyandu lansia jadi penulis mendapatkan jumlah penderita hipertensi pada lansia dari rumah ke rumah dengan mengukur tekanan darah pada lansia. Program posyandu aktif hanya pada balita sehingga data yang diperoleh dari Puskesmas tidak terdapat data lansia yang hipertensi

STIKES BETHESDA YAKKUM

secara valid di Desa Boto Dayaan karena tidak ada posyandu lansia yang melaporkan jumlah lansia hipertensi di setiap Dusun. Penulis mencoba menggali dengan pertanyaan tentang cara mengatasi hipertensi kepada lansia di Desa Boto Dayaan Rongkop Gunungkidul. Hasil yang penulis peroleh dari wawancara dengan lima lansia mengatakan dua lansia menjawab bahwa mereka melakukan olahraga sebelum berangkat bekerja, olaharaga yang dilakukan dengan berjalan kaki tanpa menggunakan alas kaki dalam seminggu dilakukan tiga kali selama 30 menit, satu lansia menjawab memperbanyak istirahat setelah pulang bekerja, istirahat waktu malam hari dari jam 20.00 - 05.00 WIB. Dua lansia berikutnya mengatakan sering kontrol ke puskesmas jika merasakan pusing dan segera minum obat yang sudah diresepkan dari puskesmas.

Berdasarkan studi awal yang dilakukan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku lansia dalam mengatasi hipertensi di Desa Boto Dayaan Rongkop Gunungkidul tahun 2016.

STIKES BETHESDA YAKKUM

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah "Faktor-faktor apakah yang berhubungan dengan perilaku lansia dalam mengatasi hipertensi di Desa Boto Dayakan Rongkop Gunungkidul Tahun 2016?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku lansia dalam mengatasi hipertensi di Desa Boto Dayaan Rongkop Gunungkidul Tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

   a. Karakteristik lansia berdasarakan : umur, jenis kelamin, pekerjaan dan riwayat Hipertensi

   b. Mengetahui hubungan faktor pengetahuan dengan perilaku lansia dalam mengatasi hipertensi di Desa Boto Dayaan Rongkop Gunungkidul.

   c. Mengetahui hubungan faktor sikap dengan perilaku lansia dalam mengatasi hipertensi di Desa Boto Dayaan Rongkop Gunungkidul.

   d. Mengetahui hubungan faktor nilai-nilai dengan perilaku lansia dalam mengatasi hipertensi di Desa Boto Dayaan Rongkop Gunungkidul.

STIKES BETHESDA YAKKUM

e. Mengetahui faktor yang paling tinggi yang berhubungan dengan perilaku lansia dalam mengatasi Hipertensi di Desa Boto Dayaan Rongkop Gunungkidul.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang cara mengatasi hipertensi di Desa Boto Dayaan Rongkop Gunungkidul tahun 2016.

2. Secara Praktis

   a. Bagi institusi pendidikan

      Penelitan ini dapat digunakan Referensi serta sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang hipertensi pada lansia.

   b. Bagi Puskesmas

      Bagi puskesmas dapat digunakan pertimbangan untuk meningkatkan kesehatan pada lansia dengan mengandakan posyandu lansia.

   c. Bagi kader di Desa Boto Dayaan Rongkop Gunungkidul

      Pada kader di Dayaan Desa Boto Dayaan dapat mempertimbangkan pentingnya pelayanan posyandu di setiap Dusun.

STIKES BETHESDA YAKKUM

d. Bagi peneliti

Sebagai pembelajaran dalam menerapkan teori riset keperawatan yang telah di peroleh di bangku kuliah.

e. Peneliti lain

Sebagai bahan informasi dan wacana untuk pengembangan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan analisa multivariate tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku lansia dalam mengatasi hipertensi.

E. Keaslian penelitian

Keaslian penelitian dijelaskan pada tabel 1 halaman delapan sampai sepuluh.

STIKES BETHESDA YAKKUM

Tabel 1

Keaslian Penelitian

No (1)	Penelitian / tahun (2)	Judul (3)	Metode (4)	Hasil (5)	Perbedaanya (6)	Persamaan (7)
1.	Fitriana, Lipoeto,Triana, 2012.	Faktor–Faktor Yang Berhubungan Dengan Hipertensi Pada Remaja Di Wilayah kerja puskesmas rawat Inap Sidomulyo Pekanbaru	Penelitian ini menggunakan *case control study*, analisa yang digunakan univariat, bivariat, dan multivariate instrument dengan kuesioner. Sampel yang diambil sebanyak 128 kasus, terdiri dari 64 kasus, 64 kontrol. Penelitian ini menggunakan uji *Chi-square.*	Riwayat keturunan, obesitas, dan aktivitas fisik menunjukan adanya hubungan yang bermakna pada remaja.	Perbedaan pada responden yang diambil adalah remaja, dan pengambilan sampel penelitian dengan *purposive sampling*.	Menggunakan Kuesiner. Menggunakan uji *Chi-square*

STIKES ETHESDA YAKKUM

No (1)	Penelitian / tahun (2)	Judul (3)	Metode (4)	Hasil (5)	Perbedaan (6)	Persamaan (7)
2.	Yeni, dkk, 2009	Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta Tahun 2009	Penelitian menggunakan *analitik observasional* dengan pendekatan *cross sectional*. analisa data menggunakan univariat dan bivariat. Populasi wanita semua kelompok umur dipuskesmas umbulharjo 1. Sampel semua wanita kelompok umur. Uji penelitian menggunakan *chi-square*	Tidak ada hubungan antara riwayat keluarga hipertensi dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur, Ada hubungan yang bermakna antara faktor obesitas dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur, dan Tidak ada hubungan antara penggunaan kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi pada wanita usia subur di Puskesmas Umbulharjo I Yogyakarta Tahun 2009.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada responden menggunakan semua wanita kelompok umur, variabel mencari faktor kejadian hipertensi .	Menggunakan pendekatan *cross sectional.* Menggunakan analisa data univariat dan bivariat, meengguankan uji *chi-square*

STIKES BETHESDA YAKKUM

No (1)	Penelitian /tahun (2)	Judul (3)	Metode (4)	Hasil (5)	Perbedaan (6)	Perbedaan (7)
3.	Rajamuda, Agnes, 2014	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hipertensi pada ibu hamil di Poli klinik Obs-gin rumah sakit jiwa Prof, Dr, Ratumbuysang Kota Manado.	Penelitian ini menggunakan *analitik korelasi* dengan pendekatan *retrospektif,* sempel sebanyak 207 ibu hamil, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* Penelitian ini menggunakan uji *chi-square.*	penelitian ini didapatkan kejadian hipertensi ibu hamil pada umur <20 tahun 117 orang (56,5%), pada primipara 109 (52,7%), dan pada riwayat hipertensi *(preeklamsi-eklamsi)* 115 orang (55,6 %). Hasil bivariat yaitu terdapat hubungan antara umur dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil (p=0,002), terdapat hubungan antara paritas dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan nilai p=0,000 dan terdapat hubungan antara riwayat hipertensi dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil dengan nilai p=0,002 (p<0,005).	Perbedaan pada penelitian ini pada variabel yaitu faktor kejadian hipertensi, respondennya adalah ibu hamil. sampel penelitian menggunakan teknik *purposive sampling.*	Persamaan pada analisa menggunakna Univariat dan Bivariat. Uji penelitian menggunakan *chi-square.*

STIKES BITUNG KARYA HUKUM